



Pemberdayaan Karang Taruna Putra Jaya Intan di Bidang Pendidikan, Kewirausahaan, dan Olahraga

Maulana Maulana^{1✉}, Dadan Nugraha² & Heri Ridwan³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, maulana@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-8501-5962](https://orcid.org/0000-0001-8501-5962)

²Universitas Pendidikan Indonesia, dadan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-1951-8371](https://orcid.org/0000-0003-1951-8371)

³Universitas Pendidikan Indonesia, heriridwan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9411-9771](https://orcid.org/0000-0001-9411-9771)

Article Info

History Article

Received:

Nov 2022

Accepted:

Feb 2023

Published:

Feb 2023

Abstract

Karang Taruna is an organization formed by the community as a forum for the younger generation to develop themselves, grow, and develop on the basis of awareness and social responsibility of younger generation, which is oriented towards achieving social welfare for the community. Karang Taruna empowerment is a process of developing capabilities, opportunities, and granting authority to Karang Taruna to increase potential, prevent and handle social problems, develop pioneering values through the use of human resources, natural-social resources, and technology. This empowerment is also felt by the Karang Taruna "Putra Intan Jaya" which is domiciled in Langkaplancar District, Pangandaran Regency. In the course of the Karang Taruna there were several obstacles, especially those related to organizational management; human resource capacity (education); capacity of economic resources (entrepreneurship); facilities and infrastructure (education and sports). In practice, empowerment is carried out in the form of improving organizational management, human resource capacity as well as facilities and infrastructure. Organizational management improvement is carried out through guidance and provision of organizational equipment. Capacity building for human resources is carried out through education, training, guidance, and best practice. Then, improvement of facilities and infrastructure is carried out through the provision, addition and development of equipment.

Keywords:

Karang Taruna, Empowerment, Education, Entrepreneurship, Sports

How to Cite:

Maulana, M., Nugraha, D., & Ridwan, H. (2023). Pemberdayaan karang taruna Putra Jaya Intan di bidang pendidikan, kewirausahaan, dan olahraga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 3(1), 16-25.

Artikel Info

Riwayat Artikel

Dikirim:

Nov 2022

Diterima:

Feb 2023

Diterbitkan:

Feb 2023

Abstrak

Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Pemberdayaan Karang Taruna adalah suatu proses pengembangan kemampuan, kesempatan, dan pemberian kewenangan kepada Karang Taruna untuk meningkatkan potensi, pencegahan dan penanganan permasalahan sosial, pengembangan nilai-nilai kepeloporan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial, dan teknologi. Pemberdayaan ini dirasakan pula oleh Karang Taruna “Putra Intan Jaya” yang berkedudukan di Dusun Cibatu Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Dalam perjalanannya karang taruna mengalami beberapa kendala terutama yang berkaitan dengan manajemen organisasi; kapasitas sumber daya manusia (pendidikan); kapasitas sumber daya ekonomi (kewirausahaan); sarana dan prasarana (pendidikan dan olahraga). Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan dilakukan dalam bentuk peningkatan manajemen organisasi; kapasitas sumber daya manusia serta sarana dan prasarana. Peningkatan manajemen organisasi dilakukan melalui bimbingan dan penyediaan kelengkapan organisasi. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan keterampilan, bimbingan, serta berbagi pengalaman terbaik (best practice) pengalaman. Kemudian, peningkatan sarana dan prasarana dilakukan melalui penyediaan, penambahan dan pengembangan perlengkapan.

Kata Kunci:

Karang Taruna, Pemberdayaan, Pendidikan, Kewirausahaan, Olahraga

Cara mensitasi:

Maulana, M., Nugraha, D., & Ridwan, H. (2023). Pemberdayaan karang taruna Putra Jaya Intan di bidang pendidikan, kewirausahaan, dan olahraga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 3(1), 16-25.

PENDAHULUAN

Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat (Kemensos, 2019). Pemberdayaan Karang Taruna adalah suatu proses pengembangan kemampuan, kesempatan, dan pemberian kewenangan kepada Karang Taruna untuk meningkatkan potensi, pencegahan dan penanganan permasalahan sosial, pengembangan nilai-nilai kepeloporan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial, dan teknologi.

Pemberdayaan Karang Taruna dilaksanakan oleh Pemerintah; pemerintah daerah; dan pengurus Karang Taruna itu sendiri. Dalam melaksanakan pemberdayaannya karang taruna dapat melibatkan badan usaha; potensi sumber kesejahteraan sosial; lembaga pendidikan; dan/atau masyarakat. Pelaksanaan Pemberdayaan dapat dilakukan dalam bentuk peningkatan manajemen organisasi; kapasitas sumber daya manusia (pendidikan); kapasitas sumber daya ekonomi (kewirausahaan); sarana dan prasarana (untuk pendidikan dan olahraga); dan jejaring kerja.

Peningkatan manajemen organisasi dapat dilakukan melalui bimbingan, pelatihan, penetapan klasifikasi, dan penyediaan kelengkapan organisasi. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan keterampilan, bimbingan, serta studi banding. Peningkatan kapasitas sumber daya ekonomi dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan keterampilan, bimbingan, studi banding, serta pendampingan usaha. Peningkatan sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui penyediaan, penambahan dan pengembangan, serta sarana dan prasarana. Peningkatan jejaring kerja dapat dilakukan melalui konsultasi, koordinasi, kolaborasi, dan kemitraan.

Pemberdayaan karang taruna sebagai wadah pemberdayaan generasi muda mempunyai posisi strategis dan diperlukan dalam menjawab permasalahan salah satunya permasalahan kewirausahaan, diperlukan strategi komunikasi bisnis tertentu secara komprehensif hal ini bisa melibatkan peran pendidikan, masyarakat dan komunitas wirausahawan di Desa Silomukti Kabupaten Situbondo (Ashary, 2016). Pemberdayaan karang taruna di Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Palangkaraya berperan sebagai wadah perkumpulan pemuda dalam bidang olahraga, seni budaya, kemananan, dan kewirausahaan (Aminudin et al., 2020). Pemberdayaan karang taruna di RT 02 RW 04 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor dapat meningkatkan fungsi dan tujuan karang taruna, memahami dan mengembangkan motivasi berorganisasi serta memahami konsep kewirausahaan (Budianto et al., 2018).

Pemberdayaan ini dirasakan pula oleh Karang Taruna “Putra Intan Jaya” yang berkedudukan di Dusun Cibatu Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Dalam perjalanannya karang taruna mengalami beberapa kendala terutama yang berkaitan dengan manajemen organisasi; kapasitas sumber daya manusia; kapasitas sumber daya ekonomi; sarana dan prasarana; dan jejaring kerja atau lebih difokuskan lagi pada bidang pendidikan, kewirausahaan dan olahraga. Berdasarkan hal itu, pada akhirnya implikasi positif dari pemberdayaan ini harus dapat dibuktikan secara empiris, maka dari itu tim pengabdian dari UPI Kampus Sumedang perlu untuk memberikan solusi dengan melaksanakan pengabdian kepada Karang Taruna Putra Intan Jaya di Dusun Cibatu Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

Tabel 1. Analisis SWOT Pemberdayaan Karang Taruna “Putra Intan Jaya” Bidang Pendidikan, Kewirausahaan, dan Olahraga

<i>Strenght (Kekuatan)</i>
1. Wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang.
2. Wadah pembangunan karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya,.
3. Wadah generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan

4. Wahana menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak
--

Weakness (Kelemahan)

1. Pemahaman dan implementasi manajemen organisasi yang kurang;
2. Kapasitas sumber daya manusia yang terbatas (pendidikan)
3. Kapasitas sumber daya ekonomi yang terbatas (kewirausahaan)
4. Sarana dan Prasarana yang terbatas (pendidikan & olahraga)
5. Jejaring Kerja yang terbatas

Opportunity (Peluang)

1. Peningkatan manajemen organisasi yang baik berpotensi menjadi karang taruna yang berkembang, maju bahkan percontohan;
2. Kapasitas sumber daya manusia yang inovatif berpotensi terhadap peningkatan manajemen organisasi
3. Kapasitas sumber daya ekonomi yang inovatif berpotensi memberdayakan kewirausahaan sosial
4. Sarana dan Prasarana yang menunjang berpotensi mengembangkan minat, bakat dan potensi generasi muda
5. Jejaring kerja yang luas berpotensi menambah informasi dan kemitraan

Threat (Ancaman)

1. Rendahnya manajemen organisasi menjadi ancaman karang taruna yang stagnan;
2. Kapasitas sumber daya manusia yang kurang menjadi ancaman bagi manajemen organisasi
3. Kapasitas sumber daya ekonomi yang kurang ancaman terhadap pemberdayaan kewirausahaan sosial
4. Sarana dan Prasarana yang kurang ancaman terhadap pengembangan minat, bakat dan potensi generasi muda
5. Jejaring kerja yang sempit ancaman terhadap akses informasi dan kemitraan

Berdasarkan hal tersebut, maka fokus pengabdian ini yaitu pemberdayaan Karang Taruna Putra Intan Jaya bidang pendidikan, kewirausahaan, dan olahraga, melalui pengabdian kepada masyarakat berbasis desa binaan.

METODOLOGI

Berdasarkan Analisis SWOT yang telah di paparkan sebelumnya, maka melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pengembangan Desa Binaan (PkM-Desa Binaan) ini akan diselenggarakan kegiatan bimbingan, pelatihan, pendampingan dan pembinaan kepada Karang Taruna “Putra Intan Jaya” di Dusun Cibatu Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Berkaitan dengan hal tersebut perlu dilaksanakan beberapa solusi bagi permasalahan-permasalahan yang dirumuskan. Pendekatan yang diberikan bagi realisasi PkM ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Rohaniyah, 2005).

Analisis Kebutuhan (Perencanaan)

Berdasarkan hasil diskusi Tim PKM serta mengamati kenyataan di lapangan, sehingga tim dapat membuat analisis SWOT sebagai dasar untuk menganalisis kebutuhan. Adapun hasil analisis kebutuhan untuk menangani permasalahan yang paling mendasar adalah:

- 1) Memberikan bimbingan, pelatihan, pendampingan dan pembinaan kepada Karang Taruna “Putra Intan Jaya” terkait manajemen organisasi; kapasitas sumber daya manusia; kapasitas sumber daya ekonomi; dan jejaring kerja.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana.

Mengembangkan Tujuan Pelatihan dan Pembinaan

Pengembangan tujuan bimbingan, pelatihan, pendampingan dan pembinaan diawali dengan beberapa pertemuan untuk merumuskan tujuan bimbingan, pelatihan, pendampingan dan pembinaan sebagai berikut.

- 1) Pertemuan tim PkM dengan karang taruna;
- 2) Pertemuan tim PkM dengan *stakeholder* lainnya.

Berdasarkan hasil pertemuan dan analisis kebutuhan, maka Tim PkM menentukan tujuan dari bimbingan, pelatihan, pendampingan dan pembinaan antara lain:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan karang taruna “Putra Intan Jaya” terkait: (a) Peningkatan manajemen organisasi; (b) Kapasitas sumber daya manusia; (c) Kapasitas sumber daya ekonomi; (d) Jejaring kerja
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana

Merancang kurikulum bimbingan, pelatihan, pendampingan dan pembinaan

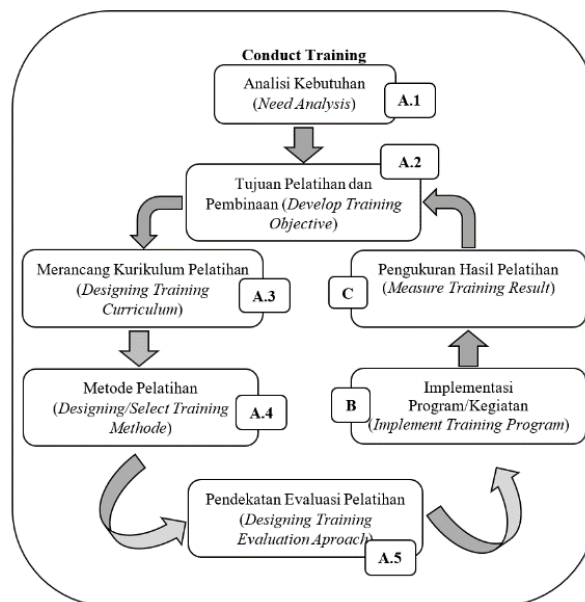
- 1) Manajemen organisasi
- 2) Sumber dayan manusia
- 3) Sumber daya ekonomi
- 4) Jejaring kerja

Menentukan Metode bimbingan, pelatihan, pendampingan dan pembinaan

- 1) Bimbingan & Pelatihan : Inquiry dengan pendekatan saintifik dan konstruktivisme.
- 2) Pendampingan & Pembinaan : dilaksanakan secara berkala oleh Tim PkM.

Merancang Pendekatan Evaluasi Pelatihan

Pendekatan evaluasi dirancang melalui wawancara serta monitoring dan evaluasi (Monev) terhadap karang taruna. Adapun model pelatihan yang biasa digunakan adalah model pelatihan dari Treadway Pakker (Rohaniyah, 2005) yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model pelatihan dari Treadway Pakker (Rohaniyah, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

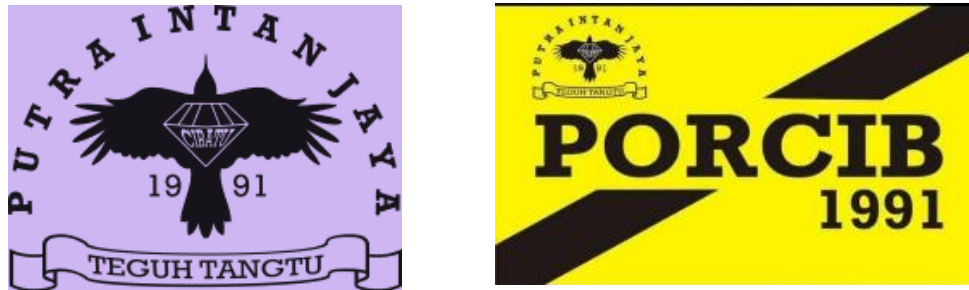
Pemberdayaan Bidang Pendidikan.

Pelaksanaan pemberdayaan karang taruna “Putra Intan Jaya” dapat dilakukan oleh pemerintah; pemerintah daerah; dan pengurus Karang Taruna itu sendiri. Dalam melaksanakan pemberdayaannya karang taruna dapat melibatkan badan usaha; potensi sumber kesejahteraan sosial; lembaga pendidikan; dan/atau masyarakat. Pemberdayaan bidang pendidikan pada PkM-Desa Binaan ini difokuskan pada peningkatan manajemen organisasi kapasitas sumber daya manusia dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Peningkatan manajemen organisasi dapat dilakukan melalui bimbingan, pelatihan, penetapan klasifikasi, dan penyediaan kelengkapan organisasi. Peningkatan manajemen organisasi dalam PkM kali ini difokuskan kepada penetapan klasifikasi dan kelengkapan organisasi. Klasifikasi Karang Taruna meliputi percontohan; maju; berkembang; dan tumbuh.

Klasifikasi Karang Taruna dapat dilakukan melalui penilaian terhadap aspek organisasi dan kepengurusan; sumber daya manusia; sarana dan prasarana; administrasi; kemitraan; dan program kegiatan.

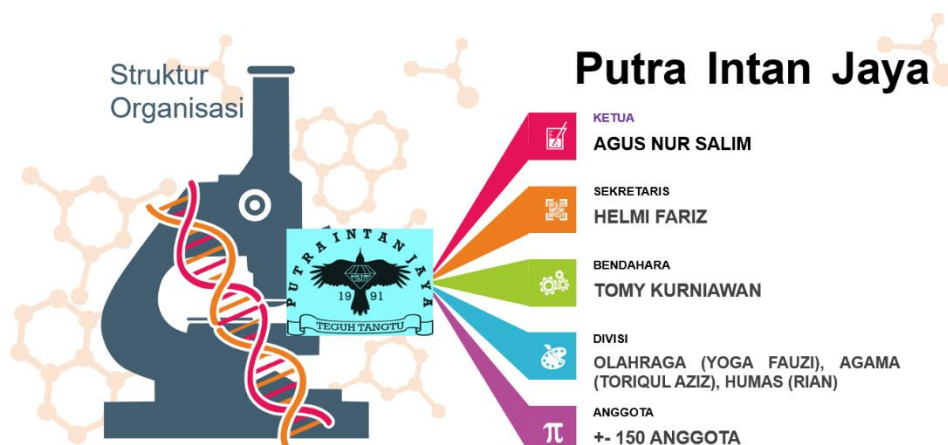
Karang Taruna juga harus memiliki identitas terdiri atas lambang; seragam; bendera; mars; dan plang. Lambang Karang Taruna merupakan simbol yang digunakan oleh karang taruna sebagai identitas organisasi Karang Taruna. Seragam meliputi pakaian dinas upacara; pakaian dinas harian; dan pakaian dinas lapangan. Bendera Karang Taruna terdiri atas bendera dan panji. Mars merupakan lagu yang diciptakan sebagai penyemangat dan korsa Karang Taruna. Plang merupakan penanda keberadaan organisasi Karang Taruna (Hiryanto, 2020).



Gambar 2. Logo dan Bendera Putra Intan Jaya

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan keterampilan, bimbingan, serta studi banding. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia terhadap karang taruna dilakukan oleh (Hiryanto et al., 2020) dalam mengembangkan desa wisata di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojon Kabupaten Gunung Kidul DIY. Karang taruna memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih inovatif dalam mengembangkan desanya khususnya menjadi desa wisata. Pengelolaan sumber daya manusia ini juga dapat menciptakan keunggulan kompetitif pada Karang Taruna Tanjung Anom Pesawaran, karena sumber daya manusia ini juga menjadi salah satu kunci karang taruna mencapai keunggulan yang kompetitif (Wuryanti & Indriani, 2012).

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengabdian kali ini diawali dengan pendataan anggota, penyusunan struktur organisasi, dan penentuan program kerja karang taruna Putra Intan Jaya.



Gambar 3. Struktur Organisasi Putra Intan Jaya

Adapun untuk program kerja yang berhasil disusun ulang, antara lain:

- a. Partisipasi PHBN
- b. Partisipasi PHBI
- c. Olahraga rutin
- d. Pengajian mingguan
- e. Partisipasi perlombaan baik tingkat desa, kecamatan ataupun kabupaten.

Pemberdayaan Bidang Kewirausahaan

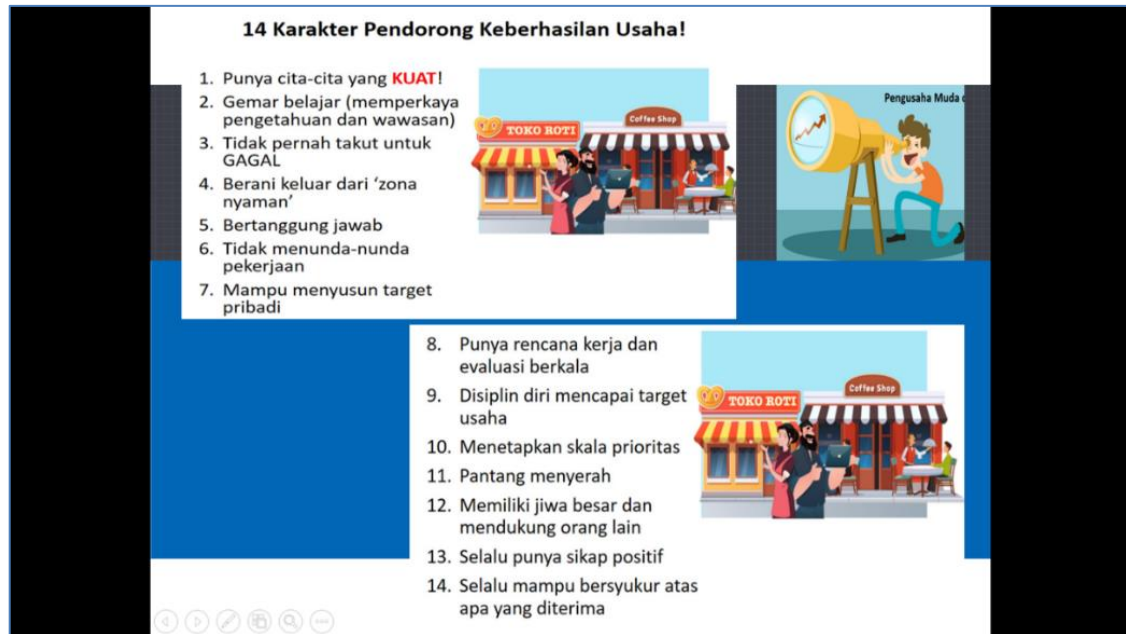
Salah satu tujuan karang taruna adalah mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial. Kewirausahaan (*entrepreneur*) pertama kali diperkenalkan pada abad ke-18 oleh ekonom Prancis yaitu Richard Cantillon. Secara etimologis terdiri dari tiga suku kata “wira, swa dan sta”. Wira berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani. Swa berarti sendiri dan Sta berarti berdiri. Dalam makna tersebut ditekankan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut (Kemendikbud, 2013).

Pemberdayaan karang taruna sebagai wadah pemberdayaan generasi muda mempunyai posisi strategis dan diperlukan dalam menjawab permasalahan salah satunya permasalahan kewirausahaan, diperlukan strategi komunikasi bisnis tertentu secara komprehensif hal ini bisa melibatkan peran pendidikan, masyarakat dan komunitas wirausahawan di Desa Silomukti Kabupaten Situbondo (Ashary, 2016).

Kegiatan kewirausahaan dalam pengabdian ini difokuskan kepada peningkatan terhadap pemahaman peran wirausaha muda dan kewirausahaan di era digital. Anggota karang taruna “Putra Intan Jaya” mengimplementasikan bidang kewirausahaan baik online shop (toko online) seperti Rafka13shop, Keluargakeraton, Sakurashop dan Petaniprogresif maupun kegiatan kewirausahaan manual. Wirausaha muda dapat memanfaatkan teknologi sebagai jembatan untuk menjadi wirausaha misalnya dengan social media marketing (Ambarwati & Sobari, 2020). Berwirausaha di era digital dapat dilakukan oleh siapa saja kapan saja dan dimana saja, terlebih lagi kalau pelaku usahanya anak muda (Suwanto et al., 2020).



Gambar 4. Contoh *Slide* Presentasi Pelatihan Kewirausahaan



Gambar 5. Contoh Slide Presentasi Pelatihan Kewirausahaan

Pemberdayaan Bidang Olahraga

Pemberdayaan bidang olahraga difokuskan pada optimalisasi latihan rutin olahraga yaitu voly ball dan sepakbola serta mengikuti kejuaraan baik tingkat kelurahan, kecamatan ataupun kabupaten dan penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang bidang olahraga. Pemberdayaan karang taruna di Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Palangkaraya berperan sebagai wadah perkumpulan pemuda dalam bidang olahraga, seni budaya, keamanan, dan kewirausahaan (Aminudin et al., 2020).



Gambar 6. Pembinaan dan Pelatihan Bidang Olahraga dengan Melibatkan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bola Voli

Pembahasan

Pembinaan aktivitas yang dilakukan pada karang taruna ini merupakan bentuk penerapan komprehensifitas kegiatan bermasyarakat. Bekal pendidikan kewirausahaan dan olahraga merupakan bekal yang sangat relevan untuk anak muda dalam hal ini anggota karang taruna. Hal

ini senada dengan yang dikemukakan beberapa penelitian dimana banyak usia remaja membutuhkan dan mengambil manfaat dari aktifitas tersebut (Arif & Adi, 2014).

KESIMPULAN

Sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tentunya keterlibatan masyarakat atau desa yang sedang dibina menjadi poin yang paling penting, karena dengan melibat-aktifkan peran mereka akan semakin mempercepat keberhasilan program pembinaan yang sedang dilaksanakan. Tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang merupakan gabungan dari dosen dan mahasiswa, lebih banyak memainkan peran sebagai katalisator, agar permasalahan yang dihadapi oleh desa binaan dapat lebih cepat teratasi. Kegiatan PkM dalam Skema Desa Binaan ini, difokuskan pada upaya peningkatan kualitas manajemen organisasi, kapasitas sumber daya manusia, dan penyediaan sarana-prasarana pendidikan. Secara khusus, pembinaan bidang pendidikan diarahkan kepada *management capacity building* dan pelengkapan alat peraga edukasi (APE). Sementara itu, peningkatan manajemen organisasi dilakukan melalui bimbingan, pelatihan, penetapan klasifikasi, dan penyediaan kelengkapan organisasi Karang Taruna Putra Intan Jaya, termasuk di dalamnya dilakukan beberapa pertemuan pelatihan kewirausahaan. Kegiatan pengabdian semacam ini menjadi sesuatu yang sangat positif bagi masyarakat sekitar, dan diharapkan dapat menginisiasi instansi-instansi lainnya untuk turut membantu dan berpartisipasi. Ekspektasi lainnya dari pihak masyarakat, diharapkan juga terus dilaksanakannya pembinaan sumberdaya manusia secara kontinu, khususnya bagi para aktivis muda yang menjadi guru di sekolah (SD/PAUD) yang dikelola masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., & Sobari, I. S. (2020). Membangun jiwa kewirausahaan di era milenial bagi mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–144. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.736>
- Aminudin, M., Lion, E., & Tardimanto, Y. (2020). Peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Jurnal Paris Langkis*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.37304/paris.v1i1.1667>
- Arief, M. R., & Adi, A. S. (2014). Peran karang taruna dalam pembinaan remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 190–205. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v1n2.p190-205>
- Ashary, L. (2016). Optimalisasi pemberdayaan karang taruna dalam pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. *UNEJ E-Proceeding*, 725–738. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3737>
- Budianto, A. A. T., Abidin, Z., & Paeno, P. (2018). Pemberdayaan Karang Taruna Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1), 21–30.
- Hiryanto, Tohani, E., & Miftahuddin, M. (2020). Peningkatan kapasitas pengurus Karangtaruna melalui Optimalisasi modal sosial dalam pengembangan desa wisata. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1(4), 32–44. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.27875>
- Kemendikbud. (2013). *Modul Pembelajaran Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://philarchive.org/archive/FUGACN>

Kemensos. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna*. Jakarta: Kementerian Sosial

Rohaniyah, S. (2005). *Pola Pemberdayaan Pemuda dengan Pelatihan Budi Daya Ayam Arab di BPPLSP Regional III Jawa Tengah*. (Skripsi): UNNES Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/3344/>

Suwanto, S., Eka, P. D., Juanda, A., Gandung, M., & Kurniawan, P. (2020). Pengelolaan kewirausahaan di era 4G untuk peningkatan kesejahteraan di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Banten. *Dedikasi Pkm*, 1(3), 103–108. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i3.6755>

Wuryanti, L., & Indriani, W. (2012). Pengelolaan sumber daya manusia untuk menciptakan keunggulan kompetitif pada karang taruna Tanjung Anom Pesawaran. *Jurnal Bakti Masyarakat Manajemen*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33024/jbmm.v1i1.5209>